



**SIKLUS LIMA TAHUNAN**

## YOGYAKARTA, SLEMAN, DAN BANTUL PERANGI DEMAM BERDARAH

Sebulan, enam pasien di RSUP Dr Sardjito meninggal.

**LN. Idayanie**  
*idayani@tempo.co.id*

**YOGYAKARTA** — Pemerintah Kota Yogyakarta menjalin kerja sama dengan Bantul dan Sleman untuk mengantisipasi siklus lima tahunan demam berdarah. "Secara berkala dilakukan pemberantasan sarang nyamuk, terutama lewat pengasapan (*fogging*)," kata Rubangi, Koordinator District Surveillance Officer Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, kepada *Tempo*, setelah membuat kesepakatan bersama yang difasilitasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, kemarin.

Berdasarkan data lima tahun terakhir di Kota Yogyakarta, Bantul, dan Sleman, kasus demam berdarah banyak menyebar wilayah perbatasan. "Sehingga pemberantasan sebisa mungkin tak memberi ruang gerak nyamuk menyebarkan kasus baru di daerah lain," kata

Rubangi, Pemerintah Yogyakarta mewaspadai lima kecamatan yang dampak endemiknya tinggi, yakni Umbulharjo, Wirobrajan, Mergangsan, Mantri Jeron, dan Gondokusuman. "Awal Februari ini kami melakukan pengasapan di perbatasan," ujar Rubangi.

Kepala Humas Rumah Sakit Umum Dr Sardjito Yogyakarta, Trisno Heru Nugroho, mengungkapkan selama Januari 2015 ada enam pasien meninggal akibat demam berdarah. "Semua berusia anak-anak," kata dia.

Menurut Trisno, mereka sudah di level *dengue shock syndrome* atau sangat parah saat dirujuk ke Sardjito. Satu anak dari Bantul, satu dari Gunungkidul, serta masing-masing dua pasien dari Klaten dan Wonosobo, Jawa Tengah.

Peneliti utama Eliminate Dengue Project Yogyakarta Pusat Kedokteran Tropis UGM, Riris Andono

Ahmad, memperkirakan ada lonjakan tajam kasus di banyak daerah tahun ini. "Indikasinya dari banyaknya laporan peningkatan jumlah kasus di banyak daerah setiap lima tahunan," kata dia.

Riris mengungkapkan Indonesia pada 2005 sempat mengalami ledakan jumlah kasus demam berdarah hingga dinyatakan kejadian luar biasa. Peningkatan jumlah kasus terjadi lagi pada 2010. Namun, menurut dia, penyebab musalnya siklus itu belum jelas.

Peneliti Pusat Kedokteran Tropis UGM Eggi Arguni mengatakan serangan virus dengue pada anak-anak atau bayi rentan berakibat fatal karena daya imunitas mereka lemah dan rawan dehidrasi. "Sering fatal ketika telat diidentifikasi," kata dia.

Menurut Eggi, efek infeksi demam berdarah beragam dan bergantung pada kondisi tubuh pasien. "Kalau demam tinggi mendadak turun pada hari keempat dan tubuh pasien melemah, itu tandanya sudah gawat," kata dia.

Gejalanya, Eggi menambahkan, demam tinggi mendadak selama 48 jam dan disertai badan pegal-pegal serta mata sakit. Gejala itu diikuti mual, muntah, dan bintik merah di sebagian tubuh. "Kalau bayi, rewel selama demam," kata dia.

**KASUS DBD YOGYAKARTA 2010-2014**

Tahun	Kasus	Meninggal	Wilayah (Korlatihan)
2010	1.517	6	Giwangan, Sorosutan, Brontokusuman, Ngupasan, Gedong Awo, dan Pringgokusuman
2011	460	2	Tegalrejo dan Sorosutan
2012	374	2	Suryatnejan dan Pringgokusuman
2013	908	7	Kricak, Bener, Sosromenduran, Patangpuluhan, Warung Boto, Giwangan, dan Semaki
2014	418	3	Warungboto, Semaki, dan Patangpuluhan

\*SUMBER: DINAS KESEHATAN KOTA YOGYAKARTA  
 © ADICI MAMAHUBUN LERHOM | PRIBADI WYOGYAKARTA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005